

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT
MELALUI LEMBAGA FORMAL INFORMAL PADA MASYARAKAT
KAUMAN, YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Program studi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Usta Diana Raviah

NIM : 12313138

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2017

Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal dan Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta

Usta Diana Raviah

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baznas pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa 72,8% masyarakat lebih memilih suka membayar zakat melalui lembaga tidak berbadan hukum atau informal, sisanya 27,2% menyalurkan zakat ke Lembaga Zakat. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Zakat. Penelitian ini menganalisis tentang Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal dan Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola pembayaran masyarakat di daerah Kauman, Yogyakarta dan Faktor-faktor masyarakat membayarkan zakatnya menggunakan lembaga zakat atau membayar zakat secara langsung kepada *asnaf*. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Logit Multinomial dengan melalui pengujian uji asumsi klasik, estimasi parameter pada model, uji evaluasi dan validasi model. Data penelitian diperoleh pada bulan September 2016 menggunakan kuesioner yang telah terbukti reliabel berdasarkan metode alfa Crobach menggunakan nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 kepada 100 responden dari rumah kerumah di Kampung Kauman, Yogyakarta. Kami menyimpulkan bahwa sebanyak 25% masyarakat membayar zakat di Lembaga Zakat Formal, 44% membayar di Lembaga Zakat InFormal, dan 27% membayar secara langsung kepada *Asnaf*. Faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat di Lembaga Zakat Formal adalah Variabel Persepsi terhadap Lembaga Zakat, sedangkan Lembaga Zakat InFormal adalah variabel keagamaan dan persepsi terhadap lembaga zakat, untuk membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf* adalah variabel pengetahuan zakat.

Kata Kunci : Keagamaan, Lembaga Zakat, Pengetahuan Zakat, Persepsi

A. PENDAHULUAN

Zakat memiliki peran penting sebagai elemen penunjang dakwah islamiyah dan pembangunan umat. Zakat merupakan rukun iman umat Islam yang ketiga, selain sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada Allah *Subhanallohu Wa Ta'ala* juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar serta merupakan salah satu pilar ekonomi Islam. Zakat merupakan solusi alternatif yang dapat digunakan sebagai penanggulangan masalah kemiskinan di Indonesia yang masih belum dapat diatasi dengan APBN yang berasal dari penerimaan pajak maupun pinjaman luar negeri. Apabila zakat dikelola dengan system dan menejemen yang amanah dan professional maka hal tersebut dapat memacu pergerakan ekonomi di masyarakat sehingga mengurangi kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu (*aghniya*) dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu (*fuqorowalmasakin*).

Pembayaran zakat melalui lembaga-lembaga formal telah banyak diimplementasikan secara luas oleh masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan persaingan positif antara lembaga-lembaga formal zakat tersebut dalam menarik lebih banyak pembayar zakat (*muzzaki*), meningkatkan jumlah pendapatan, dan mendistribusikannya secara lebih efisien kepada wajib zakat (*Asnaf*). Namun kenyataannya, masih terdapat masyarakat yang tidak memilih Lembaga Zakat formal dalam hal pembayaran zakat yang diakibatkan oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pelayanan Lembaga Zakat sehingga masyarakat lebih memilih membayarkan zakatnya secara langsung kepada *Asnaf* daripada menggunakan Lembaga Zakat sebagai perantara, Ahmad dan Hairunnizam, *et al* (2005).

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Pengambilan data dilakukan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner penelitian yang sudah teruji reliabilitasnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung kepada masyarakat di kampung Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan September 2016.

3. Populasi dan Sampel

Perhitungan besar sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi setempat

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Jumlah populasi setempat (N) adalah 1.200 kepala keluarga di daerah Kauman, Yogyakarta yang melakukan pembayaran zakat kepada Lembaga Zakat atau langsung kepada *Asnaf*. Nilai toleransi kesalahan (*margin of error*) ditetapkan peneliti sebesar 10% dengan nilai ketepatan 90% maka perhitungannya menjadi :

$$n = \frac{N}{1 + (1.200 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1.200}{13} = 92.30$$

Hasil perhitungan responden penelitian menggunakan metode Slovin yaitu 92.30 namun karena tidak memungkinkan memperoleh jumlah responden dalam bilangan desimal, maka jumlah responden penelitian digenapkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

4. Kriteria Penelitian

Kriteria penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kriteria yang menjadikan responden diterima untuk menjadi sampel penelitian (inklusi) dan kriteria yang menjadikan responden ditolak untuk menjadi sampel penelitian (eksklusi). Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Responden beragama Islam.
- b. Responden mampu dan bersifat wajib zakat.
- c. Responden bersedia dilibatkan dalam penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kriteria eksklusi pada penelitian adalah :

- a. Responden bukan bertempat tinggal atau tidak berasal dari daerah Kauman, Yogyakarta.

b. Responden tidak menyelesaikan pengisian kuesioner yang diajukan.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih responden dengan metode *convenient sampling* untuk mengisi kuesioner penelitian dengan berkunjung ke rumah responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian merupakan kuesioner yang telah teruji keandalannya menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 orang sampel penelitian, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan yang beraktivitas di Kampung Kauman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kuesioner dikatakan reliabel (handal) apabila nilai alfa Cronbach melebihi 0,6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 kepada 100 responden dan terbukti dapat dipercaya untuk digunakan mengambil semua data (reliabel).

Setelah data berhasil diperoleh dari responden penelitian, maka data tersebut kemudian diinput melalui aplikasi Microsoft Excel 2010 untuk kemudian diolah. Tahapan-tahap pengolahan data dirincikan sebagai berikut : (1) kuesioner terisi yang sudah terkumpul pada peneliti kemudian dipisahkan antara yang terisi dengan benar dengan yang kurang lengkap pengisiannya. (2) data dikelompokkan dalam tabel sesuai kategori pertanyaan penelitian. (3) dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput. (4) hasil akhir pengolahan data disajikan dalam bentuk diagram persentase deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel secara univariat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

		Total Responden N = 100			
		Jumlah	%	Jumlah	%
Usia					
20-25 tahun	13	13%			
26-30 tahun	34	34%			
31-35 tahun	17	17%			
36-40 tahun	8	8%			
41-45 tahun	7	7%			
46-50 tahun	5	5%			
51-55 tahun	7	7%			
56-60 tahun	5	5%			
61-65 tahun	4	4%			
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	83	83%			
Perempuan	17	17%			
Tingkat Pendidikan					
Tidak Bersekolah	0	0%			
SD/Sederajat	0	0%			
SMP/Sederajat	7	7%			
SMA/Sederajat	37	37%			
Kuliah	56	56%			
Jenis Pekerjaan					
Karyawan Swasta	34	34%			
Pegawai Negeri Sipil	25	25%			
Wiraswasta	41	41%			
Pendapatan					
3.000.000 - 3.999.999	27	27%			
4.000.000 - 4.999.999	43	43%			
5.000.000 - 5.999.999	21	21%			
> 6.000.000	9	9%			

Berdasarkan data dari 100 kuesioner yang disebarakan, hasil menunjukkan bahwa usia responden yang berumur 26-30 tahun dengan memiliki mayoritas responden terbanyak yaitu 34%, 31-35 tahun sebanyak 17%, 20-25 tahun sebanyak 15% dengan rata-rata usia responden 36 tahun. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yang didapatkan selama penelitian lebih banyak daripada responden perempuan yaitu berjumlah 83% karena penelitian lebih mengutamakan kepala keluarga yang dominan mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 17%. Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang paling banyak adalah laki-laki.

Dalam penelitian ini hampir setengah responden penelitian adalah lulusan perguruan tinggi/kuliah yaitu sebesar 56%, SMA/Sederajat sebesar 37%, SMP/Sederajat sebesar 7%. Dalam penelitian ini tidak terdapat responden yang lulusan SD/Sederajat serta responden yang tidak bersekolah.

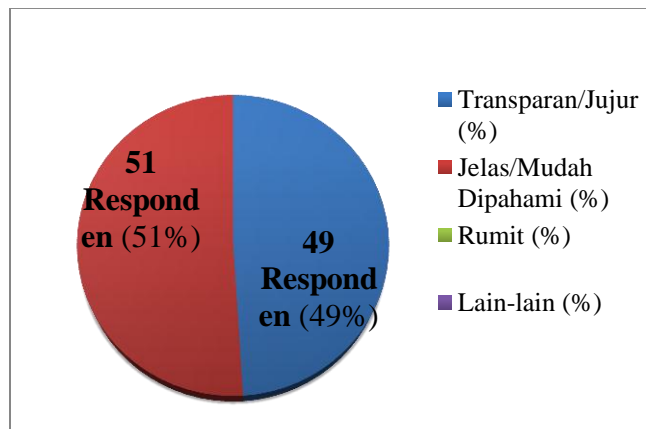
Dalam penelitian jenis pekerjaan, responden yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki mayoritas responden terbanyak yaitu 41%, karyawan swasta sebanyak 34%, PNS sebanyak 25%. Wiraswasta merupakan jenis pekerjaan responden penelitian dengan proporsi terbesar 41%, hal tersebut terjadi karena rata-rata dikampung Kauman masyarakat rata-rata mendapatkan penghasilan dari berdagang di kios-kios karena mengingat bahwa kampung kauman merupakan desa wisata, sehingga masyarakatnya lebih banyak berdagang. Tingginya persentase responden yang berstatus sebagai wiraswasta disebabkan karena metode pengambilan data penelitian berlangsung dari pukul 09.00 - 15.00 WIB sehingga responden penelitian lebih memilih untuk datang ke kios-kios responden.

Pendapatan masyarakat Kauman dengan mayoritas pendapatan terbanyak adalah 4.000.000-4.999.999 dengan persentase 43%, pendapatan 3.000.000-3.999.999 dengan persentase 27%, pendapatan 5.000.000-5.999.999 dengan persentase 21%, dan pendapatan >6.000.000 dengan persentase 9%. Rata-rata pendapatan masyarakat Kauman adalah 4.458.500.

2. Pendapat Responden mengenai Sistem Lembaga Zakat

Mayoritas responden memilih Lembaga Zakat sebagai tempat untuk membayar zakat karena Jelas dan mudah dipahami (51%), dan transparan dan jujur (49%). Sedangkan untuk rumit dan lain-lain responden tidak memilih.

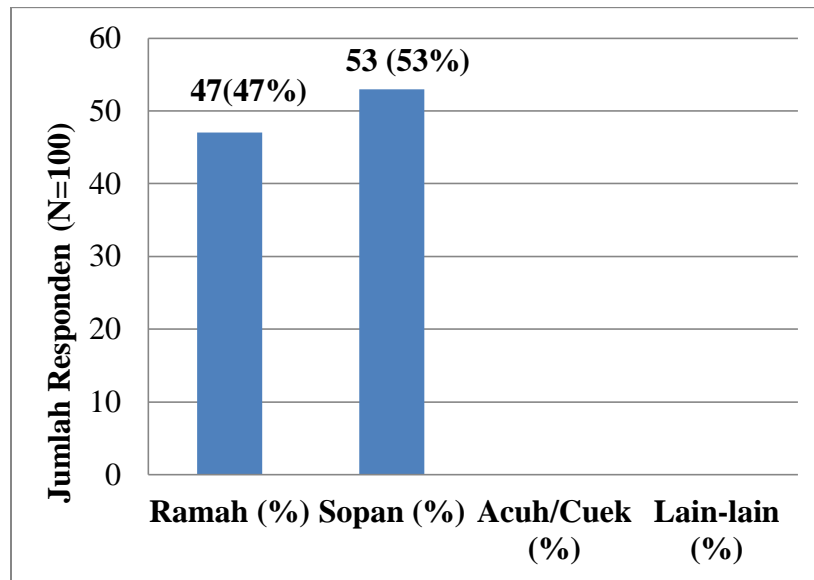
Gambar 1. Diagram Sistem Lembaga Zakat



3. Pendapat Responden Mengenai Pelayanan Petugas di Lembaga Zakat

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden (53%) mengaku bahwa pelayanan yang diterima dari Lembaga Zakat adalah sopan, sedangkan (47%) responden memilih ramah. Hal ini beranggapan bahwa Lembaga Zakat berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat yang membayar zakat di Lembaga Zakat.

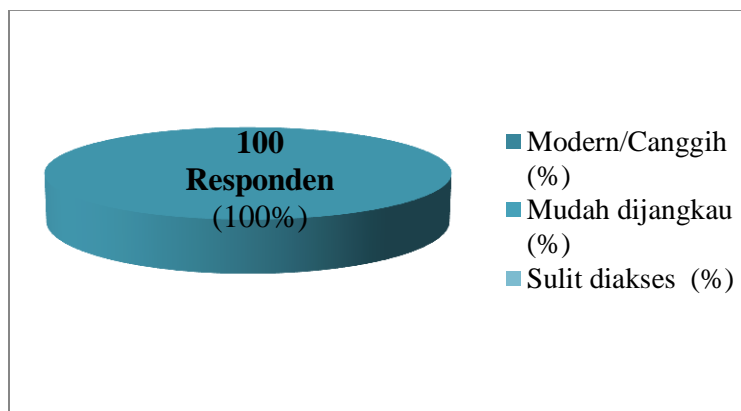
Gambar 2. Diagram Pelayanan Petugas Lembaga Zakat



4. Pendapat Responden Terhadap Fasilitas di Lembaga Zakat

Hasil penelitian mengenai pendapat responden terhadap fasilitas Lembaga Zakat adalah sebanyak (100%) responden memilih mudah dijangkau karena mengingat bahwa faktor jarak tempuh dari rumah responden ke tempat Lembaga Zakat mempengaruhi dalam tempat pembayaran zakat.

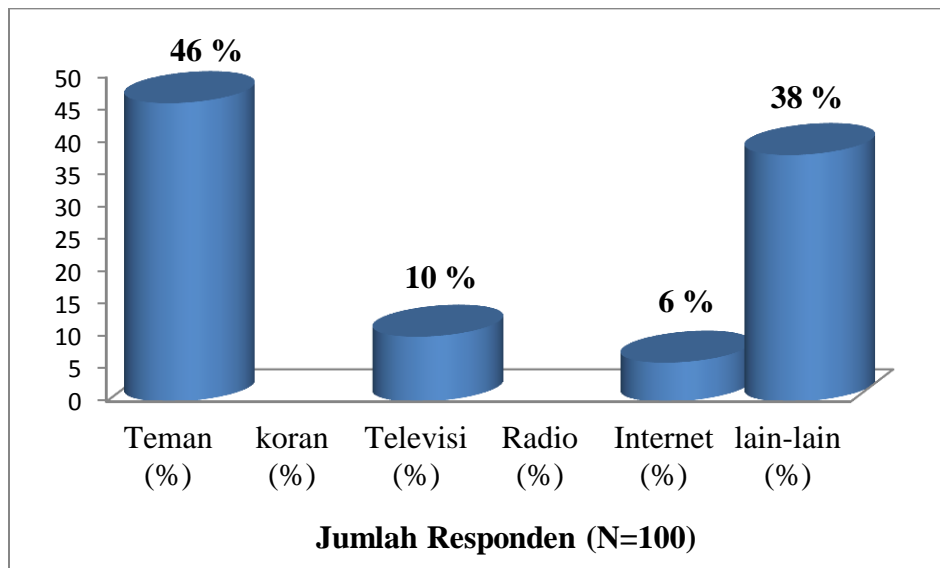
Gambar 3. Diagram Fasilitas Lembaga Zakat



5. Responden Mengetahui Adanya Lembaga Zakat

Dalam penelitian ini, mayoritas responden mengetahui Lembaga Zakat dari teman (46%), sedangkan untuk lain-lain (38%) faktor lingkungan dan keluarga mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat di Lembaga Zakat. Responden juga mengetahui Lembaga Zakat dari televisi (10%) dan internet sebesar (6%).

Gambar 4. Faktor Mengetahui Lembaga Zakat

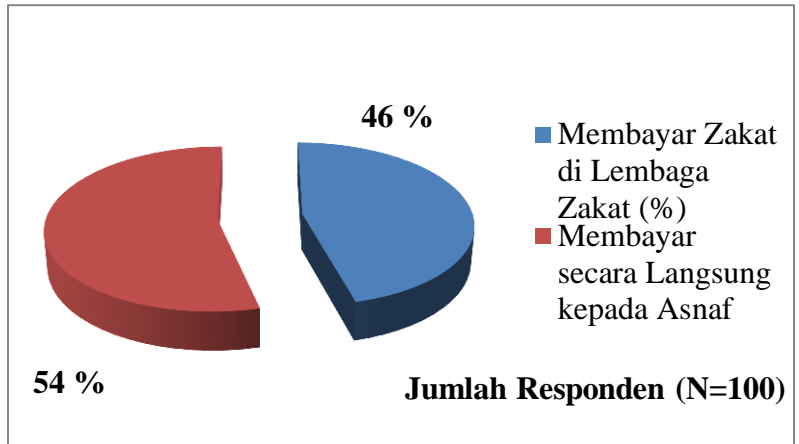


6. Tempat Membayar Zakat

Hasil dari penelitian ini, responden lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf* sebesar (54%), sedangkan masyarakat yang membayar zakat kepada Lembaga Zakat hanya sebesar (46%).

Dalam wawancara kepada responden, responden memilih membayar secara langsung kepada *Asnaf* karena biasanya responden memberikan zakat mal kepada tetangga-tetangga yang membutuhkan. Serta kepercayaan masyarakat yang masih kurang kepada Lembaga Zakat.

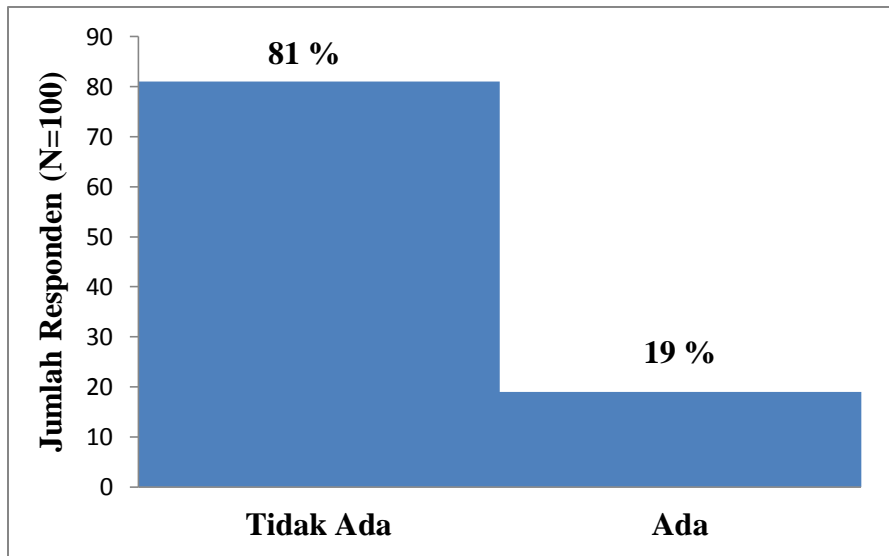
Gambar 5. Tanggapan Masyarakat Tempat Membayar Zakat



7. Tanggapan Responden Terhadap Kekurangan Sistem serta Fasilitas Lembaga Zakat

Dalam penelitian ini, tidak ada respon kekurangan dari masyarakat terhadap sistem maupun fasilitas yang diberikan Lembaga Zakat sebesar (81%) sedangkan ada kekurangan sebesar (19%) di karenakan masih kurangnya tranparansi yang diberikan Lembaga Zakat kepada nasabah.

Gambar 6. Tanggapan Responen Terhadap Kekurangan di Lembaga Zakat



D. KESIMPULAN

1. Variabel keagamaan memberikan dampak positif dan negative dalam pemilihan masyarakat membayar zakat baik di Lembaga Zakat atau membayar secara langsung kepada *Asnaf*.
2. Variabel Pengetahuan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat di Lembaga Zakat dibandingkan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.
3. Variable persepsi masyarakat terhadap Lembaga Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat di Lembaga Zakat dibandingkan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.
4. Masyarakat lebih memilih membayar zakat di Lembaga Zakat NonFormal (Masjid, Pesantren) karena lebih mudah dijangkau serta faktor kebiasaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sanep dan Hairunnizam, W. (2005), "*Persepsi Agihan Zakat dan Kesannya terhadap Pembayaran Zakat Melalui Institusi Formal*", Jurnal Ekonomi Malaysia 39.
- Trihendradi C. *Step by Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik..* Yogyakarta : Penerbit ANDI Yogyakarta. 2013. Hal. : 273.